



Program Malioboro Bukan Harga Mati

JOGJA-Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengatakan program Malioboro bebas kendaraan yang akan diuji coba Selasa (18/6) hari ini bersifat fleksibel.

Abdul Hamid Razak, Herlambang Jati Kusumo
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Dampak dari uji coba tersebut akan menambah volume kendaraan di ruas-ruas jalan menuju Malioboro.
- ▶ Pengunjung yang akan ke Malioboro akan diarahkan ke kantong parkir baik yang ada di TKP Abu Bakar Ali, Beskalan, Senopati, dan kantong-kantong parkir lainnya.

Uji coba Malioboro bebas kendaraan akan dimulai pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Selama uji coba hanya *Trans Jogja*, mobil ambulans, pemadam kebakaran dan truk sampah yang boleh melintas di Jalan Malioboro.

▶ Halaman 6

Program Malioboro...

Menurut Sultan, soal sejumlah pelaku usaha yang keberatan karena tidak adanya akses lain selain Malioboro, nanti dibicarakan lebih lanjut.

"Nah itu masalah, asal pengertiannya tidak boleh itu bukan berarti semua tidak boleh masuk. Makanya perlu didiskusikan. Nah nanti misalnya karena belum ada jalan keluar nanti tamu pakai bus mau *nginep* di Mutiara boleh enggak, ya mestinya boleh asal jalan tidak parkir di situ, *ngedrop* di luar misalnya begitu," kata Sultan sesuai acara Syawalan di Pemkot Jogja, Senin (17/6).

Menurut Sultan untuk mendukung program itu sejumlah kantong parkir akan disiapkan. Saat ini Pemda sedang mengurus perizinan untuk kantong parkir di bekas Kampus UPN. "Tapi belum keluar izinnya," ujar Sultan.

Sultan mengaku akan memantau pelaksanaan uji coba Malioboro bebas kendaraan. "Saya coba... nanti mau lihat [uji coba] semi Pedestrian Malioboro," kata Sultan.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Sigit Sapto Raharjo juga menyatakan sikap senada. Dishub menekankan kendaraan yang boleh melintasi sepanjang Malioboro hanyalah *Trans Jogja* dan kendaraan layanan masyarakat seperti pemadam kebakaran, truk pengangkut sampah, ambulans dan mobil patroli polisi jika diperlukan. "Uji coba ini tidak saklek, tapi menyesuaikan dengan kondisi di lapangan," kata Sigit.

Adapun jalan yang mengitari kawasan Malioboro, seperti Jalan Mataram, Jalan Senopati, dan Jalan Pasar Kembang masih dibuat satu arah. Begitu juga kebijakan jalan satu arah di Jalan Bhayangkara tetap tidak diubah.

Sigit mengatakan jika dampak dari uji coba tersebut akan menambah volume kendaraan di ruas-ruas jalan menuju Malioboro, potensi kemacetan yang diprediksi terjadi dan akan diantisipasi di antaranya Jalan Mataram, Jalan Bhayangkara, Jalan Pasar Kembang serta ujung Stadion Kridosono.

Pengunjung yang akan ke Malioboro akan diarahkan ke kantong parkir halk yang ada di TKP Al-Bukhar Ali, Beskalan, Senopati, dan kantong parkir lainnya seperti parkir Stasiun Tugu Barat (Bong Surwung) dan Kridosono. "Kami berharap agar masyarakat tidak khawatir dengan uji coba ini. Tidak banyak yang diubah. Setelah ini kami evaluasi," katanya.

Rambu-rambu lalu lintas untuk uji coba Malioboro bebas dari kendaraan bermotor sebagian disiapkan oleh Dishub DIY. Sementara Dishub Kota Jogja akan memasang sebagian rambu pada Selasa sebelum uji coba dilaksanakan.

Sigit mengatakan jawatannya menyiapkan rambu-rambu petunjuk untuk uji coba yang akan dilakukan hari ini. Selain rambu petunjuk arah, beberapa rambu yang sudah ada, seperti tanda larangan masuk (dari barat-timur) di sirip Jalan Sotowijayan di sisi barat ditutupi dengan kertas. Sebab jalan ini akan dibuat satu arah dari barat ke timur menuju Malioboro.

Kendaraan bisa melintasi sebagian kecil Jalan Malioboro menuju DPRD DIY dan Mall Malioboro hingga sebelum Hotel Mutiara (Jalan Dagen). Untuk ke luar dari jalur ini, masyarakat masih bisa melintas ke Jalan Perwakilan menuju Jalan Mataram dan Jalan Dagen menuju Jalan Bhayangkara. Sirip Jalan Dagen dibuat satu arah dari timur ke barat. "Warga masih bisa melintas dari depan Gedung DPRD sampai Dagen. Sesuai petunjuk arah," katanya, Senin.

Selain di jalur tersebut, warga masih bisa melintasi Malioboro dari arah Jalan Suryatmajan (Kantor Gubernur DIY) ke Jalan Pajeksan. Dari Suryatmajan ke Pajeksan Dishub membuat kebijakan satu arah. Untuk sirip-sirip jalan mulai Sotowijayan, Dagen, Perwakilan, Suryatmajan dan Pajeksan semuanya dibuat satu arah. Baik arah keluar maupun masuk untuk melintasi Malioboro.

Awalnya, Dishub akan membuat Jalan Perwakilan dua arah, tapi karena pertimbangan teknis hal itu tidak bisa dilakukan. "Jadi tetap satu arah. Begitu juga dengan dari Jalan Pabringan ke Reksobayan. Tidak ada perubahan tetap seperti awal," kata Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arif Nugroho.

Dishub Kota Jogja baru memasang petunjuk arah pada Selasa pagi hari ini sebelum uji coba tersebut dilakukan. Rambu-rambu yang dipasang, katanya, rambu standar dan bukan imbuhan terkait dengan kebijakan penerapan kawasan semi pedestrian di Malioboro. Berbeda dengan Dishub DIY, Agus mengatakan, jika pemasangan petunjuk arah tersebut dilakukan pada Senin (17/6) kemarin dikawatirkan justru membuat warga bingung.

"Kalau dipasang sekarang [kemarin], masyarakat bisa bingung. Rambu yang akan kami pasang sesuai dengan peta manajemen lalu. Sudah kami persiapkan di titik terdekat Malioboro dan akan kami pasang sebelum jam 06.00 WIB besok [hari ini]," katanya.

Terpisah, Wakil Ketua DPRD DIY Arif Noor Hartanto mengatakan uji coba tersebut merupakan bagian dari penataan kawasan di Malioboro. Dewan menyambut pemikiran dan langkah progresif Pemda DIY untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan pedestrian. Dia mengatakan proses tersebut sudah berlangsung sangat lama dan melewati berbagai diskusi dan dialektika.

"Bayangkan, penataan yang millaran rupiah itu kalau itu tidak dioptimalkan pemanfaatannya itu akan *musproh*. Saya melihat Malioboro saat ini sudah tidak humanis, makanya saya setuju dengan kebijakan itu," katanya.

Hanya saja, dia berharap jangan sampai kebijakan tersebut menghilangkan roh Malioboro. Penataan yang dilakukan dan dikaitkan dengan sumbu filosofis dioptimalkan kembali. Bukan semata-mata dominasi ekonomi tetapi juga roh nilai Malioboro bisa hidup lagi. "Dari dibabel sudah mengkritik aktivitas penopang mereka masih kurang optimal. Dinas PU harus menindaklanjuti," katanya.

Dishub DIY juga diminta untuk menghidupkan roh dan menjadi warna dari pengembangan Malioboro, khususnya dalam dimensi sosio-kultural. Baginya, roh Malioboro bukan hanya kuat di sisi ekonomi tetapi juga dimensi lainnya. "Kalau nanti saat uji coba dilakukan, ada evaluasi, diharapkan rekomendasinya akan dilakukan terus menerus [semi pedestrian]. Malioboro jangan sampai eksklusif. Tapi harus inklusif untuk semua orang. Ini untuk mengembalikan ruh Malioboro," katanya.

Selasa Wage

Penerapan Malioboro bebas kendaraan bertepatan dengan program Selasa Wage yang sudah diterapkan beberapa waktu lamanya. Saat Selasa Wage, Malioboro bebas aktivitas usaha seperti PKL, lesehan dan lainnya.

Konsep Selasa Wage yang diterapkan di kawasan Malioboro dinilai dapat meningkatkan kunjungan wisatawan secara tidak langsung.

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, sekaligus pengamat pariwisata, Ike Janita Dewi mengatakan Selasa Wage hari ini yang akan dibarengkan dengan uji coba bebas kendaraan bermotor di Malioboro, harus menjadi ajang untuk melihat berbagai dampak, mengevaluasi kebijakan dan mendapat masukan publik seluas-luasnya. Uji coba harus dilaksanakan secara cermat dan hasilnya ditindaklanjuti secara serius.

"Malioboro jadi kawasan pedestrian jelas merupakan konsep yang sangat menarik. Hanya saja harus dilandasi pengaturan dan penyediaan fasilitas yang memadai supaya tidak malah terjadi kekacauan itu," katanya.

Janita mengatakan yang perlu diperhatikan pertama kaitannya kantong parkir, kemudian konsep *park and ride* dari kantong parkir ke kawasan Malioboro, karena tidak semua wisatawan bisa dan mau berjalan kaki.

Kemudian bagaimana mekanisme untuk mengatur tamu yang menginap di hotel/hotel di kawasan Malioboro. Apakah akan disediakan oleh pemerintah atau masing-masing hotel menyediakan sendiri, dan kendaraan tersebut seperti apa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005